

DESAIN MEJA TAMU
(Studi Kasus: Proyek Pembuatan Meja Tamu
di PT Buran Nusa Respati Samarinda)

Dita Andansari

Staf Pengajar Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain
Politeknik Negeri Samarinda
Email: ditaandansari@yahoo.com

Nadya Aglisyifa

Mahasiswa Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain
Politeknik Negeri Samarinda

ABSTRAK

Perkembangan desain dan produk membuat terbentuknya berbagai variasi produk. Semakin banyak pula kebutuhan orang-orang akan produk yang sesuai dengan keinginannya. Produk yang diinginkan pastinya produk yang inovatif, sesuai kebutuhan, dan tidak lupa desain yang menarik. Fungsi dan desain produk selalu berdasarkan konsumen atau pengguna produk. Begitu pula meja tamu yang memiliki berbagai macam jenis. Meja tamu merupakan salah satu produk yang selalu ada diberbagai macam tempat. Baik di rumah, kantor, maupun sekolah. Dalam laporan tugas akhir yang berjudul “Desain Meja Tamu PT Buran Nusa Respati” ini di desain khusus untuk PT Buran Nusa Respati yang didesain khusus dengan kebutuhan penggunanya. Nantinya diharapkan produk ini dapat menjadi inspirasi sekaligus alternatif baru dalam pengembangan desain mebel khususnya bagian meja tamu dalam dunia industri mebel. Dengan metode perancangan yang sudah dilakukan diantaranya yaitu pengumpulan data, analisis, alternatif desain, pengembangan desain dari alternatif terpilih, serta desain akhir. Sehingga dihasilkanlah desain meja tamu untuk PT Buran Nusa Respati.

Kata Kunci: Meja Tamu, Desain Mebel, Kantor

ABSTRACT

Development of design and product make form of various products. More needs of people for products that based on what they need. They absolutely need innovative product, based on needs, and not to mention an interesting design. Function and design of a product always based on consumer and user of product. Similarly, the coffee table has a variety of types. Coffee table is one of a product that always at any places. Such as house, office, even school. In this final project report that titled as “Design of Coffee Table for PT Buran Nusa Respati” is design specially for needs of the user. Later writer hoped this product can be an inspiration as well be a new alternative for development wood design especially for coffee table in wood industrial. With this design method that already done which are gathers data, analysis, alternatives design, design development from chosen alternative design, and final design. With that result is a coffee table for PT Buran Nusa Respati.

Keywords: Coffee Table, Wood Design, Office

I. Pendahuluan

Mebel adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable*, yang artinya bisa bergerak. Pada zaman dahulu meja kursi dan lemari relatif mudah digerakkan dari batu besar, tembok, dan atap. Sedangkan furniture adalah perabotan yang meliputi meja dan kursi pada umumnya terbuat dari bahan kayu (Wiwoho, Ardjuno. 2008). Furniture mempunyai asal kata *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Walaupun mebel dan furniture punya arti yang beda, tetapi yang ditunjuk sama yaitu meja, kursi, lemari, dan seterusnya.

Meja adalah salah satu produk furniture yang berupa permukaan datar yang disokong oleh beberapa kaki. Meja sering dipakai untuk menyimpan barang dan makanan dengan ketinggian tertentu supaya mudah dijangkau saat kita duduk. Meja umumnya memiliki empat kaki dan dipasangkan dengan kursi, salah satunya adalah meja tamu.

Meja tamu merupakan salah satu furniture yang diperlukan dimana saja. Baik itu di rumah, sekolah, maupun kantor. Meja tamu juga membantu ruangan menjadi lebih fungsional. Meja tamu memiliki berbagai macam jenis, mulai dari ukuran, warna, material, dan lain-lain. Meja tamu yang ada rata-rata berukuran lebih rendah dari kursi. Selain untuk meletakkan makanan dan minuman, meja tamu juga dapat berguna untuk menyimpan buku maupun berkas-berkas yang ada.

PT Buran Nusa Respati adalah perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran. PT Buran Nusa Respati menyediakan jasa sewa kapal seperti speed boat, kapal tongkang, dan lain-lain. Kantor ini juga sekaligus menjadi sponsor pembuatan meja ruang tamu. PT Buran Nusa Respati memiliki pabrik sekaligus kantor yang bertempat di Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Karena meja tamu yang ada mem-

punyai satu ukuran yang tidak dapat diubah, maka dari itu PT Buran Nusa Respati membutuhkan meja tamu yang dapat diubah ukurannya, menyesuaikan dengan ukuran ruang tamu kantor mereka. PT Buran Nusa Respati ingin meja tamunya dapat menampung berkas-berkas yang diperlukan saat bertemu klien untuk memudahkan mereka. Jadi dibuatlah produk Desain Meja Tamu PT Buran Nusa Respati.

II. Metode Perancangan

Dalam merancang atau mendesain produk agar perancangan produk ini lebih terarah, dipilihlah metode perancangan model perspektif yang sistematis yaitu menggunakan metode perancangan Bryan Lawson, dengan tahapan sebagai berikut:

2.1. Perumusan masalah

Diperlukannya meja tamu di kantor tersebut agar pengguna dapat lebih maksimal menggunakan meja tamu, yaitu dengan melihat apa saja yang dibutuhkan pengguna pada saat menggunakan meja tamu.

2.2. Observasi

Observasi dilakukan agar dapat menemukan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan mengetahui permasalahan apa yang dapat diselesaikan sebagai tujuan akhir dari perancangan produk. Setelah dilakukannya observasi, ditemukanlah masalah mengenai produk ini yaitu meja tamu. Lalu dilakukan pengumpulan data dengan metode wawancara agar mendapat informasi mengenai keadaan lapangan dan kebutuhan pengguna nantinya untuk produk ini.

2.3. Perumusan Masalah

Setelah ditemukan permasalahan, dibutuhkan penyelesaian dan data dari wawancara. Didapatkan hasil berupa keadaan lapangan serta kebutuhan pengguna yang harus dipenuhi. Dari situ dirumuskanlah permasalahan yang membutuhkan solusi yang nantinya solusi tersebut dituangkan pada peran-

cangan produk.

2.4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, jurnal ilmiah, dan lain-lain guna menemukan data serta informasi terkait hal apa saja yang dibahas dalam pembuatan produk. Maka dari itu dalam perancangan produk ini dilakukan studi pustaka terhadap berbagai informasi mengenai meja tamu.

2.5. Analisis

Setelah itu dilakukan analisis terhadap permasalahan dari data dan informasi yang sudah dikumpulkan. Analisis dilakukan guna memberi petunjuk mengenai produk seperti apa yang dibutuhkan oleh pengguna.

2.6. Alternatif Desain dan Analisis Alternatif

Alternatif desain dibuat sebagai pilihan solusi untuk masalah desain produk yang dirancang dan hasil akhirnya dibuatlah prototype. Alternatif desain akan dianalisis kelebihan dan kekurangannya sehingga terpilih satu desain yang dinilai dapat menjadi penyelesaian masalah dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna.

2.7. Pengembangan Desain Terpilih

Desain yang telah dipilih dari alternatif dikembangkan lagi hingga dapat menjadi produk yang maksimal. Pengembangannya dapat berupa bentuk, warna, sistem, maupun elemen produk sesuai dengan analisis yang telah dilakukan. Perkembangan terhadap desain yang terpilih hanya mengganti sebagian desain awal karena perkembangan dilakukan sebagai penyempurnaan produk agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan maksimal.

2.8. Modeling

Modeling merupakan perancangan produk yang dibuat sesuai dengan gambar awal. Model biasanya dibuat dengan skala tertentu. Untuk produk ini, dibuat model den-

gan skala 10:1 karena dimensi asli produk memiliki ukuran yang besar. Model dibuat dengan material kayu menyerupai produk asli sehingga dapat memberi gambaran produk yang akan dibuat.

2.9. Pembuatan Gambar dan Prototype

Gambar yang dibuat sebelum pembuatan prototype adalah gambar teknik produk yang mampu menjelaskan bagaimana spesifikasi serta sistem dan gambar produk dengan lebih rinci. Setelah dibuat gambar fungsional, dibuatlah prototype menggunakan skala 1:1 dan fungsionalnya. Pembuatan prototype disesuaikan dengan desain yang telah dikembangkan berdasarkan dengan analisis yang telah dilakukan.

III. Pembahasan

3.1. Analisis Pasar

Analisis Pasar dilakukan agar produsen produk dapat menganalisa dan menentukan peluang-peluang pasar yang dapat ditempuh sehingga akan didapatkan sasaran konsumen yang tepat. Dalam melakukan analisis pasar, dilakukan pendekatan-pendekatan untuk menentukan sasaran konsumen. Berikut adalah pendekatan-pendekatan yang dilakukan:

1. **Segmentasi Geografis.** produk ini ditujukan untuk kantor PT Buran Nusa Respati yang bertempat di Anggana Kutai Kertanegara. Nantinya produk akan diletakkan di ruang tamu kantor.
2. **Segmentasi Demografis.** produk ini ditujukan untuk pekerja kantoran yang berusia 25-60 tahun pria maupun wanita.
3. **Segmentasi Psikografis.** produk ini ditujukan untuk kantor yang memiliki ruang tamu yang tidak cukup luas.

3.2. Studi Aktivitas dan Kebutuhan

Analisis aktivitas dan kebutuhan dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan produk yang akan dibuat dengan sehingga diperoleh ke-

butuhan pengguna. Berikut aktivitas operasional meja tamu yang ada di ruang tamu PT Buran Nusa Respati. Berikut analisis aktivitas dan kebutuhan produk “Desain Meja Tamu PT Buran Nusa Respati” :

1. Meletakkan barang pribadi pengguna
Kebutuhan untuk aktivitas ini adalah alas yang dimiliki pada meja untuk meletakkan barang pribadi yang ada di kantong pengguna seperti telepon genggam, rokok, dan lain-lain. Ini dikarenakan pengguna perlu selalu dekat dengan barang pribadinya.
2. Meletakkan minuman kemasan
Kebutuhan untuk aktivitas ini adalah rak untuk meletakkan minuman kemasan untuk tamu atau klien. Minuman kemasan seperti air mineral gelas ini diletakkan di atas meja dengan menggunakan rak.
3. Meletakkan majalah
Kebutuhan untuk aktivitas ini adalah rak yang dapat meletakkan majalah agar tidak berserakan.
4. Mengambil dan menyimpan berkas
Kebutuhan untuk aktivitas ini adalah mengambil dan menyimpan berkas untuk ditunjukkan kepada tamu. Berkas-berkas ini disimpan pada ruang yang jauh dari ruang tamu.

Kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, produk meja tamu ini nantinya memerlukan: Alas meja, Rak majalah, Laci meja untuk menyimpan minuman kemasan, Laci meja menyimpan berkas dengan aman

3.3. Analisis Ergonomi dan Antropometri

Analisis ergonomi dilakukan untuk meminimalisir resiko kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan dalam produk yang dirancang. Sedangkan analisis antropometri dilakukan untuk mendapatkan dimensi atau ukuran produk sesuai dengan tubuh pengguna.

Ergonomi sangat diperlukan untuk membuat suatu produk. Ergonomi berar-

ti aturan yang berkaitan dengan aktivitas dan kebutuhan pengguna saat mengambil makanan atau minuman, melihat dan menandatangani berkas di atas meja tamu. Singkatnya, ergonomi adalah penyesuaian tugas pekerjaan dengan kondisi tubuh manusia dengan tujuan kebutuhan sehari-hari yang dilakukan, dengan cara menyesuaikan ukuran meja tamu dengan ukuran tubuh pengguna agar tidak menimbulkan resiko kesehatan dan keselamatan. Agar kenyamanan dalam melakukan aktivitas bersama dengan produk dapat maksimal, dilakukannya analisis ergonomi.

Analisis antropometri dilakukan agar produk menjadi ergonomis. Antropometri manusia sangat berpengaruh dalam suatu produk. Berikut data-data antropometri yang akan digunakan:

1. Menentukan dimensi tinggi produk
Untuk menentukan dimensi tinggi produk, digunakan dimensi tinggi lutut. Pada dimensi ini digunakan X tile dari wanita yaitu 455 mm ditambah toleransi tinggi sepatu sebesar 50 mm, sehingga ukuran tinggi produk adalah $455 + 50 = 505$ mm. Ukuran ini adalah ukuran maksimal, sehingga ukuran tinggi produk yang dirancang adalah 500 mm. Digunakan dimensi ini karena pengguna nantinya perlu membaca maupun menandatangani berkas di atas meja. Maka dari itu digunakan ukuran X tile wanita agar mewakili hampir semua populasi.
2. Menentukan dimensi panjang maksimal produk
Untuk menentukan dimensi panjang produk, digunakan dimensi jarak banteng dari ujung jari tangan kiri ke kanan. Pada dimensi ini digunakan X tile dari wanita yaitu 1.480 mm. Ukuran ini adalah ukuran maksimal, maka dari itu lebar produk adalah 1.500 mm. Digunakan dimensi ini agar pria maupun wanita dapat dengan mudah menjangkau barang yang ada di atas meja pada saat dipanjangkan permukaan mejanya.

3. Menentukan dimensi lebar produk
Untuk menentukan dimensi lebar produk, digunakan dimensi jarak gengaman tangan (grip) ke punggung pada posisi tangan ke depan (horizontal). Pada dimensi ini digunakan X tile dari wanita yaitu 635 mm. Ukuran ini adalah ukuran maksimal, maka dari itu panjang produk adalah 60 cm. Digunakan dimensi ini agar baik pria maupun wanita dapat dengan mudah menjangkau barang yang ada.
4. Menentukan lebar handle produk
Untuk menentukan dimensi lebar handle produk, digunakan dimensi lebar tangan. Pada dimensi ini digunakan 95% tile dari pria yaitu 90 mm. Ukuran ini ditambah dengan toleransi ukuran sarung tangan sebesar 10 mm. $90 + 10 = 100$, maka dari itu lebar handle produk adalah 100 mm. Digunakan dimensi ini agar pria maupun wanita yang memiliki tangan lebih besar dapat tetap memegang handle dengan nyaman.

3.4. Analisis Konfigurasi

Pada alternatif konfigurasi dalam gambar 1 ini terdapat alas meja yang dapat digeser, lalu ketika alas meja dirapatkan, laci meja menjadi tersembunyi. Rak majalah terdapat di bawah laci meja. Kelebihan dari alternatif ini adalah pengguna dapat dengan mudah mengambil barang yang ada di laci meja. Kelemahannya adalah pengguna harus menggeser alas meja terlebih dahulu untuk mengambil barang yang ada di dalam laci.



Gambar 1. Alternatif Konfigurasi terpilih

Pada alternatif konfigurasi dalam gambar 1 ini terdapat alas meja yang dapat digeser, lalu ketika alas meja dirapatkan, laci meja menjadi tersembunyi. Rak majalah terdapat di bawah laci meja. Kelebihan dari alternatif ini adalah pengguna dapat dengan mudah mengambil barang yang ada di laci meja. Kelemahannya adalah pengguna harus menggeser alas meja terlebih dahulu untuk mengambil barang yang ada di dalam laci.

Dari penjelasan di atas pada konfigurasi ini rak meja untuk meletakkan majalah berada di bawah, tidak tertutup oleh alas meja yang dapat digeser. Rak meja diletakkan di bawah tidak tertutup alas meja karena pengguna nantinya dapat mengambil majalah tanpa perlu menggeser alas.

3.5. Analisis Sistem

Berdasarkan hasil analisis konfigurasi yang telah dilakukan, dipilihlah alternatif konfigurasi dalam gambar 1 yang komponennya terdiri dari alas meja, laci meja, dan rak majalah. Dari analisis konfigurasi tersebut diketahuilah bagian yang memerlukan sistem, berikut komponen yang memerlukan sistem adalah bagian Dinding produk dan Laci

Analisis sistem yang perlu dilakukan untuk mengetahui sistem apa saja yang sesuai untuk diaplikasikan pada komponen produk adalah dengan melakukannya pendekatan berdasarkan jenis sistem serta konstruksinya.

Dari hasil analisis jenis sistem konstruksi yang telah dilakukan, nilai yang paling tinggi didapatkan pada sistem konstruksi permanen. Maka dari itu dipilihlah sistem konstruksi permanen, yang nantinya sistem konstruksi ini akan diterapkan pada semua komponen produk meja tamu.

Dalam sistem konstruksi ini terdapat berbagai macam jenis sistem sambungan kayu yang dapat diaplikasikan pada bagian-bagian produk karena telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan, yaitu sistem sambung Butt Joints, Mitred Butt Joints

dan Half Lap Joints. Berikut adalah tabel analisis sistem sambungan kayu yang dapat diaplikasikan pada produk dengan kriteria yang telah ditentukan:

Dari analisis yang telah dilakukan, Butt Joints mendapatkan nilai tertinggi pada semua kriteria yang diinginkan. Maka dari itu dipilihlah sistem sambung kayu Butt Joints, yang nantinya akan diaplikasikan pada bagian-bagian produk meja tamu.

Setelah mengetahui sistem sambungan kayu apa yang akan diaplikasikan, selanjutnya perlu dilakukan analisis mengenai hardwares dan aksesoris rel laci yang akan digunakan pada komponen laci meja dan alas meja yang dapat diaplikasikan ke produk meja tamu.

Dari hasil analisis penelitian rel laci yang telah dilakukan, dipilihlah rel laci yang berbahan logam sebagai hardwares dan aksesoris pada laci dan alas meja tamu produk. Dipilih rel laci logam ini karena rel laci logam memiliki struktur yang kuat dibandingkan rel laci lainnya.

3.6. Analisis Material

Analisis ini membahas mengenai material yang akan digunakan pada produk, dalam pembuatan produk dibutuhkan material yang memiliki ketahanan atau keawetan dan kekuatan karena produk akan diletakkan di teras sehingga produk menjadi maksimal. Material yang dipilih adalah plywood, papan partikel, dan blockboard.

Berdasarkan kekuatan, diantara tiga material yang dipilih plywood lebih kuat dibandingkan papan partikel dan blockboard. Dan berdasarkan ketahanan terhadap suhu lembab, papan partikel tidak tahan terhadap suhu lembab. Plywood dan blockboard memiliki ketahanan terhadap suhu lembab.

Berdasarkan hasil analisis alternatif material di atas, maka material yang akan dipilih untuk produk ini adalah kayu plywood. Kayu plywood dipilih karena kayu ini lebih tahan terhadap tempat yang lembab dibandingkan dengan alternatif yang lain.

3.7. Analisis Bentuk

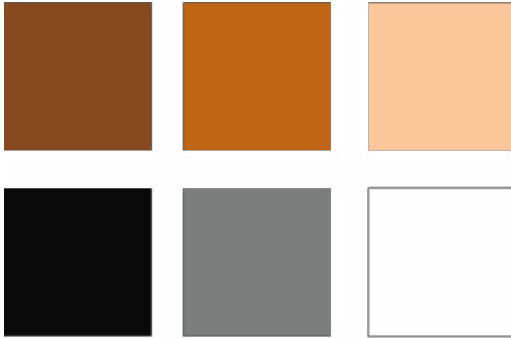
Analisis ini membahas mengenai gaya desain yang akan digunakan pada produk. Pilihan gaya desain yang akan diaplikasikan adalah gaya desain Art Deco, Futurisme, dan Bauhaus. Melihat interior yang ada di ruang tamu kantor, gaya desain yang diinginkan adalah tidak memiliki ornamen berlebihan, simple namun terlihat menarik.

Ciri gaya desain Art Deco adalah gaya desain yang menitik beratkan pada seni yang dekoratif, cirinya sebagai bentuk elektik, indah, mewah, anggun dan modern. Gaya desain Art Deco kurang cocok dengan gaya desain yang diinginkan. Meskipun gaya desain ini termasuk gaya desain ini gaya desain modern, tetapi gaya desain ini masih menggunakan ornamen karena Art Deco masuk pada awal era modern. Gaya desain yang Futurisme adalah gaya desain yang menangkap unsur gerak dan kecepatan. Ciri gaya desain Bauhaus adalah gaya desain yang menggunakan bentuk-bentuk geometris, menyajikan bentuk polos dan jujur bahan dan meninggalkan aspek ornamen.

Berdasarkan ketiga gaya desain tersebut, dipilihlah gaya desain Bauhaus yang memiliki bentuk yang geometris, tidak menggunakan ornamen, dan polos karena ciri-ciri gaya desain tersebut memenuhi kriteria gaya desain yang diinginkan.

3.8. Analisis Warna

Alternatif warna yang bisa diaplikasikan untuk produk ini adalah warna akromatik dan warna natural. Warna ini dipilih karena menyesuaikan dengan suasana yang ada di ruang tamu kantor dan menyesuaikan dengan gaya desain yang sudah dipilih. Berikut skema warna untuk produk:

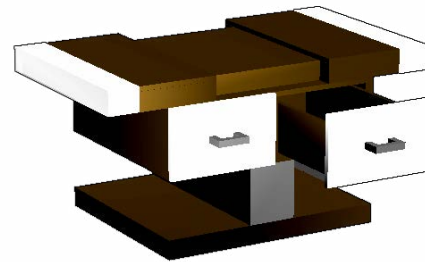


Gambar 2. Skema Warna Produk

Warna kebanyakan yang digunakan untuk interior kantor adalah warna natural, sehingga untuk mendukung warna-warna interior kantor, digunakan warna natural untuk produk meja kantor. Warna natural yang bisa digunakan adalah warna coklat tua, coklat muda dan krem. Karena meja digunakan untuk kantor sehingga kesan yang harus muncul adalah kesan formal. Dari psikologi warna, fisik warna gelap adalah berkesan formal. Sehingga dipilihlah warna coklat tua karena paling gelap diantara warna coklat dan coklat muda. Untuk warna aksentuasi ada tiga alternatif yaitu hitam, abu-abu dan putih. Jika warna hitam dikombinasikan dengan warna coklat tua akan sama-sama terlihat gelap tidak kontras, jika coklat tua dikombinasikan dengan abu-abu akan sama-sama terlihat membosankan, sedangkan jika coklat tua dikombinasikan dengan warna putih maka akan terlihat kontras. Maka dari itu dipilihlah warna putih sebagai warna aksentuasi produk.

3.9. Desain Akhir

Desain akhir adalah desain terakhir mengenai produk yang sudah dicapai. Desain akhir dibagi menjadi beberapa bagian yaitu gambar 3D modeling, gambar teknik, dan foto prototipe. Berikut adalah desain akhir Desain Meja Tamu PT Buran Nusa Respati.



Gambar 3. Gambar 3D Modeling



Gambar 4. Prototipe

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari perancangan Desain Meja Tamu PT Buran Nusa Respati, maka kesimpulan yang didapat yaitu produk ini dirancang khusus untuk pegawai dan tamu PT Buran Nusa Respati yang nantinya meja ini digunakan untuk menyimpan minuman kemasan, berkas, dan majalah. Warna yang diaplikasikan pada produk ini adalah warna coklat tua sebagai warna utama produk dan warna putih sebagai warna aksentuasi produk. Finishing menggunakan HPL. Meja tamu ini memiliki dua laci meja, rak majalah, dan alas meja yang dapat digeser agar dapat dipanjangkan.

Dalam perancangan produk meja tamu ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu diperlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Kedepannya diharapkan adanya perancangan lanjutan untuk meja tamu ini untuk memberi nilai yang lebih baik dari produk yang sudah ada. Sehingga produk ini dapat memenuhi kebutuhan para konsumen.

Dengan adanya desain meja tamu ini, diharapkan produk ini dapat menjadi masukan bagi industri pembuat meja tamu agar dapat menambah inovasi dan inspirasi untuk meja tamu sehingga penggunaannya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanto, Yunus. (2012). 173 Meja & Kursi. Niaga Swadaya, Jakarta. <http://www.books.google.co.id>. 03 Januari 2018.

Marizar, Eddy S. (2005). Teknik Merancang Mebel Kreatif. Media Pressindo, Yogyakarta. 14 Februari 2018.

Sunarya, Y Yan. (2002). DS-413 Sejarah Seni Rupa & Desain Modern. Penerbit ITB, Bandung. 16 Februari 2018.

Sutton, Tina & Whelan, Bride M. (2004). The Complete Color Harmony. B Jain Publisher, New Delhi. 09 Maret 2018.

Yuditesa, Tita. (2009). Furnitur Multifungsi untuk Rumah Tipe 22, 36, dan 50. Transmedia Pustaka, Jakarta. <http://www.books.google.co.id>. 03 Januari 2018.